

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah atau madrasah mempunyai arti penting dalam pembentukan kedisiplinan untuk siswa siswinya menuju arah yang di harapkan dengan di tetapkannya kode etik siswa yang di. Seperti ditulis oleh Ali Imron dalam bukunya bahwa: “Setiap madrasah mempunyai tujuan yang akan dicapai tujuannya tentu saja kelembagaan, dalam rangka menuju ke arah tersebut maka diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya salah satunya kode etik peserta didik yang akan di gunakan di daam sebuah lembaga sebagai pedoman untuk mengatur tingkah laku peserta didik.”¹ Sebagaimana di rumuskan dalam Undang– Undang RI Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah pasal 1 dan 2 bahwa:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional.
- (2) Standar pengelolaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.²

Pelaksanaan Rencana Kerja

1. Pedoman Sekolah/Madrasah

163 ¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012) h

² Permendiknas No 19 Tahun 2007 & Lampiran.pdf

- a. Sekolah/Madrasah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.
- b. Perumusan pedoman sekolah/madrasah:
 - 1) Mempertimbangkan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah;
 - 2) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat.
- c. Pedoman pengelolaan sekolah/madrasah meliputi;
 - 1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
 - 2) Kalender pendidikan/akademik;
 - 3) Stuktur organisasi sekolah/madrasah
 - 4) Pembagian tugas diantara guru;
 - 5) Pembagian tugas diantara tenaga kependidikan;
 - 6) Peraturan akademik;
 - 7) Tata tertib sekolah/madrasah
 - 8) Kode etik sekolah/madrasah;
 - 9) Biaya operasional sekolah/madrasah.
- d. Pedoman sekolah/madrasah berfungsi sebagai bentuk pelaksanaan operasional.

Terkait dengan implementasi kedisiplinan kode etik siswa, maka di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dalam hal ini menerapkan standar kode etiknya dan menanamkan sikap disiplin kepada siswa siswinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan dengan bapak Heru selaku Waka Kesiswaan, beliau memaparkan bahwa:

“pada dasarnya SMP Islam Al Azhaar Tulungagung menerapkan kode etik/tata tertib dan tata krama, jadi tidak hanya memberlakukan tata tertib namun juga disertai dengan tata krama, para guru juga berkewajiban memeberikan contoh tata krama yang baik disiplin peraturan, sopan dalam berpenampilan dan lain-lain. Membiasakan dan menanamkan disiplin dalam suatu peraturan awalnya SMP Islam Al Azhaar Tulungagungmelakukan kegiatan workshop santri dimana siswa siswi yang baru akan di beri pembekalan tentang sekolah barunya, tentang peraturan sekolah. dari workshop santri mereka mengetahui sedikit banyak tentang hal-ha yang di terapkan oleh SMP Islam Al Azhaar.”³

Apabila ditinjau dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam dan di kaitkan dengan implementasi kedisiplinan terhadap kode etik siswa berpenampilan maka

³ Kode : 1/1-W/WK/17-06-2016

fenomena yang ada di sekolah tersebut menjadi keunikan tersendiri. Penanaman sikap inilah yang dirasa perlu diperhatikan pada setiap sekolah, melihat kondisi banyaknya penyimpangan moral dikalangan anak-anak dan remaja saat ini, menjadikan tugas yang diemban oleh para guru/pendidik dan perancang di bidang pendidikan moral sangat rumit. Ditulis oleh Asri Budiningsih bahwa “Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal baik dan buruk, yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika. Artinya ada kesatuan antara penalaran moralnya serta pada perilaku moralnya.”⁴ Seperti banyak dilakukan adalah mengikuti gaya berpenampilan idolanya yang dirasa tidak sopan untuk di ikuti dan masih banyak lagi. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al- A’raaf 26:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْثًا ط وَ لِبَاسٍ مِّنَ التَّقْوٰى ذٰلِكَ

خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَاٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. *Hai anak Adam[530], Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa[531] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah*

⁴ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h 5

*sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.*⁵

Keunikan suatu Kode Etik siswa berpenampilan yang bernafaskan Islam berusaha diterapkan dalam lingkungan yang berbasis Islam guna menjadikan siswa mempunyai karakter Islam yang kuat dan ini adalah salah satu Visi Misi Sekolah tersebut. Hal ini sedikitnya telah ditulis oleh Nurul Zuriyah dalam bukunya Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan bahwa “tidak ragu lagi keberhasilan dalam mendidik dan membentuk akhlak, moral, budi pekerti atau karakter peserta-peserta didik pada tingkat dasar dan menengah merupakan langkah paling fundamental dan dasariah dalam membentuk karakter bangsa nantinya.”⁶ Ditulis kembali oleh Nurul Zuriyah bahwa “sekolah bukan berarti tidak memiliki kewajiban untuk memulai atau sebagai pioner dalam mengatasi krisis mentalitas dan moralitas tersebut, setidaknya dengan mencoba memulainya dari lingkungan sendiri yang terkecil, lalu meluas dalam keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Walaupun mungkin nantinya upaya tersebut belum tentu dapat menyembuhkan semua krisis dan persoalan bangsa ini, tetapi karena sekolah memiliki posisi yang sangat strategis upaya pihak sekolah dapat menjadi titik pusat dan tonggak awal bangsa ini, tetapi karena sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam masyarakat, upaya pihak sekolah dapat menjadi titik pusat dan tonggak awal dari usaha mengatasi krisis yang melanda bangsa ini secara

⁵ Al Qur'an Dan Terjemahnya, *Komplek Percetakan Al Qur'an Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fahd*, Madinah, h 224

⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta:PT Bumi Akasara, 2011) h 112

menyeluruh.”⁷ Pendidikan selain mengemban misi instruksional sebenarnya juga mengemban misi normatif. Misi normatif ini, lebih diaksentuasikan pada pengikutan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik, baik norma-norma yang menjadi tradisi di lembaga pendidikan maupun yang termuat dalam atuan-aturannya. Norma-norma dan aturan aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Para pendidik juga selayaknya menjadi contoh terdepan dalam hal pentaatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan. Ini patut menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk di kaji dan diteliti. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Kedisiplinan Terhadap Kode Etik Siswa Berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks peneitian yang telah dijelaskan diatas maka yang dijadikan menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi kedisipinan terhadap kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
2. Mengapa terjadi Implementasi kedisiplinan terhadap kode etik siswa berpenampilan diSMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitan di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

⁷ Ibid., h 115

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan implementasi kedisipinan terhadap kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Untuk memahami dan mendiskripsikan alasan-alasan implementasi kedisipinan terhadap kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan implementasi kedisipinan terhadap ketentuan kode etik siswa berpenampilan.
2. Kegunaan praktis:
 - a. Bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenan dengan pengembangan kerja sama antara pihak madrasah dengan para orang tua siswa dan jajaran stake holders guna meningkatkan kualitas kode etik.
 - b. Bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai meningkatkan kebijakan pendisiplinan dan dapat menjadi contoh suri tauladan yang baik lagi bagi siswa.
 - c. Bagi para siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan sebagai suatu komunikasi yang baik antara siwa dan

pihak sekolah terhadap kedisiplinan dalam menjalankan suatu peraturan dalam kode etik di sekolah.

- d. Bagi para orang tua siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bentuk pencerahan orang tua terhadap anak mereka yang saat ini masih berstatus sebagai siswa agar mampu bersikap disiplin dalam menjalankan suatu peraturan di sekolah.
- e. Bagi peneliti yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul.

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.⁸ Kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem⁹
- b. Disiplin menurut Robert E. Quin yaitu disiplin meliputi ketaatan dan hormat terhadap perjanjian yang dibuat antara siswa dan sekolah, disiplin

⁸<http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>, diakses pada 23 Januari 2016 pukul 17.55

⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003) h 70

- juga berkaitan erat dengan sanksi yang perlu dijatuhkan kepada pihak yang melanggar.¹⁰
- c. Kode Etik yang merupakan terjemahan dari *Etical Code*, adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu. Ia berisi rumusan baik-buruk boleh-tidak boleh, terpuji-tidak terpuji, yang harus di pedomani oleh seseorang dalam suatu lingkungan tertentu. Kode etik juga berasal dari kata kode dan etik berasal dari bahasa latin *ethica* dan bahasa Yunani *ethos*. Dalam kedua bahasa tersebut, etik berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia.¹¹
- d. Siswa/siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹² Peserta didik menurut Islam Yaitu peserta didik tidak sebatas para anak didik, tetapi semua manusia adalah peserta didik, bahkan pendidik pun dapat disebut peserta didik karena tidak ada manusia yang ilmunya mengungguli ilmu-ilmu Allah. Semua manusia harus terus belajar dan saling

¹⁰ Robert E. Quin dkk dalam Prawirosentono, *Kedisiplinan*, (Bandung: Pustaka Harapan, 1999) h 32

¹¹ Ali Imron, *Manajemen...*, h 163-164

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik, diakses pada 23 Januari 2016 pukul 18.12

mengajar maka sepantasnya semua manusia mengakui dirinya fakir dalam ilmu.¹³

- e. Penampilan adalah gambaran diri yang berarti penilaian diri seseorang dilihat pertama kali dari pemapilannya. Istilah ini menarik untuk di telusuri, mengingat penampilan seseorang begitu unik jika dilihat secara detail. Gambaran diri pada istilah tersebut juga dapat diartikan sebagai deskripsi tentang karakter diri seseorang, meliputi sikap dan pandangan seseorang dalam menghadapi segala situasi di kehidupannya. Hal tersebut juga membuat keterikatan antara penampilan dengan karakter diri sangat kuat membuat suatu pandangan orang luar menilai diri seseorang.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional, yang di maksud dengan implementasi kedisipinan terhadap ketentuan kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung adalah studi kasus di SMP Islam Al Azhaar, adalah realitas implementasi kedisipinan terhadap ketentuan kode etik siswa berpenampilan beserta alasan penerapan kode etik tersebut yang diteliti melalui paradigma studi kasus dengan metode wawancara mendalam terhadap orang-orang kunci dalam metode observasi partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis.

¹³ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, h 242

¹⁴ <http://mengkirfikir.blogspot.co.id/2011/04/penampilan-adalah-gambaran-diri.html>, diakses pada 23 Januari 2016 pukul 18.20

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan.

BAB I : Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori terdiri dari : Pengertian Implementasi, Pengertian Disiplin, Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa, Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, Tujuan kedisiplinan siswa, Pengertian kode etik peserta didik, tujuan pelaksanaan kode etik siswa, Standart Pelaksanaan Kode Etik peserta didik, Isi yang terkandung dalam kode etik, pelaksanaan dan penyusunan kode etik siswa di sekolah, sosialisasi tata tertib, pengadilan dan penegakan siswa di sekolah, hakikat berpenampilan dalam Islam, penelitian terdahulu, Paradigma Penelitian

BAB III Metode penelitian, pada bab ini meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, dan tahapan penelitian

BAB IV Hasil Penelitian lapangan terdiri dari deskripsi data dan temuan data

BAB V Pembahasan temuan penelitian.

BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran